P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Pengaruh *Key Audit Matters, Audit Tenure, Audit Delay*, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2022–2025

[1]Laura Melia Sari Lumbanbatu, [2]Sri Kurniawati, [3]Mery Wanialisa, [4]Syahrul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia, Jakarta

E-mail: [1]laura.2214190006@upi-yai.ac.id, [2]sri.kurniawati@upi-yai.ac.id, [3]mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, [4]drssyahrulmm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis bagaimana *key audit matters*, *audit tenure*, *audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit. Fokus pengamatan tertuju pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang tahun 2022–2025. Studi ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan emiten. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang berjumlah 212 entitas. Melalui teknik *purposive sampling*, terpilih 53 perusahaan yang sesuai kriteria penarikan sampel dengan total durasi observasi selama empat tahun beruntun. Pengolahan data statistik kemudian dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 13.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *key audit matters* dan komite audit tidak memengaruhi kualitas audit secara bermakna. Sebaliknya, *audit tenure* dan ukuran perusahaan berkonstribusi positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit delay* memberikan dampak negatif yang signifikan. Secara simultan (uji F), seluruh variabel independen terbukti berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencatat bahwa gabungan variabel *key audit matters*, *audit tenure*, *audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan hanya sanggup menjelaskan 18,73% variasi kualitas audit. Adapun 81,27% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model, seperti rotasi auditor, reputasi KAP, dan spesialisasi industri auditor.

Kata Kunci : *key audit matters, audit tenure, audit delay*, komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze how key audit matters, audit tenure, audit delay, the audit committee, and firm size influence audit quality. The scope of the study focuses on companies in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. The study relies on secondary data obtained from the financial statements and annual reports of the listed companies. The research population comprises all 212 entities within the non-cyclical consumer sector. Using a purposive sampling technique, 53 companies meeting the sampling criteria were selected, covering a continuous four-year observation period. Statistical data processing was subsequently conducted using EViews 13 software.

Partial hypothesis testing (t-test) indicates that key audit matters and the audit committee do not significantly influence audit quality. Conversely, audit tenure and firm size contribute positively and significantly to audit quality, whereas audit delay has a significant negative impact. Simultaneous testing (F-test) demonstrates that all independent variables collectively influence audit quality. The coefficient of determination (R^2) reveals that the combined variables of key audit matters, audit tenure, audit delay, the audit committee, and firm size explain only 18.73% of the variation in audit quality. The remaining 81.27% is influenced by external factors outside the model, such as auditor rotation, audit firm reputation, and auditor industry specialization.

Keywords* : *key audit matters, audit tenure, audit delay, audit committee, firm size, audit quality

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan yang transparan dan andal merupakan sarana utama bagi perusahaan publik untuk mengkomunikasikan informasi kinerja keuangan kepada para pemangku kepentingan. Kehadiran auditor eksternal independen sangat penting untuk memastikan kewajaran dan kualitas audit. Namun, praktik pelaporan di Indonesia masih menghadapi tantangan terkait ketepatan waktu (*audit delay*) dan kepatuhan. Fenomena ini terlihat pada tahun 2024, ketika Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 81 perusahaan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan 2023 (Purnama, 2024). Lebih lanjut, dinamika regulasi untuk periode 2022–2025, melalui implementasi Standar Audit (SA) 701, mensyaratkan pengungkapan *key audit matters* untuk meningkatkan transparansi di area berisiko tinggi. Implementasi *key audit matters* diyakini dapat meningkatkan komunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan (Loverita & Januarti, 2024).

Meskipun terus dilakukan pengetatan regulasi, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai dinamika internal dan eksternal. Faktor-faktor seperti *audit delay, audit tenure*, efektivitas komite audit (POJK No. 55/POJK.04/2015), dan ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kualitas audit yang tinggi atau rendah. Penilaian komite audit, yang seringkali hanya berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan (pendekatan formalistik), risiko independensi akibat masa jabatan yang panjang (Peraturan Pemerintah, 2015), dan kompleksitas operasional di perusahaan besar, telah menimbulkan perdebatan mengenai pengaruh variabel-variabel ini terhadap kualitas audit.

Kesenjangan penelitian muncul karena studi empiris dari tahun 2022–2025 tentang pengaruh *key audit matters, audit tenure, audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten dan beragam. Lebih lanjut, penelitian mendalam tentang kombinasi variabel-variabel ini di sektor *consumer non-cyclicals* masih relatif terbatas. Sektor ini, meskipun memiliki karakteristik unik berupa arus kas dan permintaan yang stabil, menghadapi kompleksitas yang signifikan terkait dengan penilaian persediaan, pengakuan pendapatan, dan pengawasan akuntansi.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi (Agency Theory) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling, (1976)menguraikan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana prinsipal melimpahkan wewenang pengelolaan perusahaan kepada agen. Akses informasi internal yang lebih dominan pada pihak manajemen dibanding pemegang saham menciptakan asimetri informasi. Ketimpangan ini, dipadu dengan perbedaaan tujuan antarpihak, berpotensi melahirkan konflik keagenan (*agency conflict*).

Konsep teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling, (1976) mengemukakan bahwa pada tiga asumsi utama, yaitu sifat dasar manusia, struktur organisasi, dan karakteristik informasi. Asumsi-asumsi ini menunjukkan bahwa potensi konflik kepentingan serta asimetri informasi bersifat melekat (*inherent*) dalam struktur perusahaan. Dalam konteks akuntansi dan audit, keberadaan Auditor eksternal yang independen berperan penting dalam ranah akuntansi serta audit sebagai alat kontrol (*monitoring mechanism*) guna mengatasi adanya asimetri informasi. Kualitas audit yang tinggi menjadi instrumen krusial dalam mengurangi asimetri informasi, menekan biaya keagenan (*agency cost*), serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pihak investor.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Guna mengantisipasi hambatan berupa kesenjangan informasi dengan pemangku kepentingan eksternal, Ross, (1997) melalui teori sinyal (*signaling theory*) menerangkan mekanisme penyampaian informasi oleh perusahaan. Pihak internal yang memiliki informasi lebih komprehensif termotivasi untuk memberikan sinyal positif guna mengurangi ketidakpastian serta membangun kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

Dalam konteks akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal utama mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Agar sinyal tersebut dinilai andal (*reliable*), diperlukan audit independen berkualitas tinggi untuk memberikan jaminan kredibilitas. Pengungkapan yang lebih mendalam, seperti *key audit matters* memberikan sinyal tambahan yang transparan mengenai area berisiko tinggi. Dengan demikian, kualitas audit yang baik memperkuat tingkat kepercayaan investor, menekan asimetri informasi, serta menegaskan validitas sinyal keuangan yang disampaikan perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Teori Independensi Auditor (*Auditor Independence Theory*)

Teori Independensi Auditor menegaskan bahwa auditor wajib mempertahankan sikap mental yang bebas dari pengaruh, objektif, jujur, serta tidak memihak sepanjang proses audit. Tanpa independensi, pertimbangan profesional auditor dapat terintervensi oleh kepentingan manajemen atau pihak lain, yang berpotensi menurunkan kualitas audit (Hayes et al., 2005). Sebagai pihak ketiga independen, auditor bertindak memberikan jaminan keandalan atas laporan keuangan berdasarkan bukti yang memadai dan kompeten guna meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Arens et al., (2017) mendefinisikan independensi auditor sebagai kemampuan untuk mempertahankan sikap imparsial agar pertimbangan profesional tidak terdistorsi oleh tekanan internal maupun pihak ketiga. Independensi ini mencakup dua dimensi utama:

1) *Independence in fact* (*de facto*): sikap mental objektif dan imparsial auditor secara nyata saat melaksanakan audit.
2) *Independence in appearance* (*in appearance*): persepsi public atau penggunaan laporan keuangan bahwa auditor netral dan bebas dari konflik kepentingan.

Key Audit Matters

Key Audit Matters hadir sebagai konsep standar audit internasional yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan nilai informasi laporan auditor independen. Pengungkapan *key audit matters* berfokus pada area audit paling signifikan, terutama berpotensi adanya risiko salah saji material tinggi, membutuhkan pertimbangan auditor yang kompleks, atau melibatkan estimasi akuntansi yang tinggi. Selain memperjelas fokus proses audit dan risiko melekat perusahaan, *key audit matters* berfungsi sebagai sarana komunikasi tambahan yang menggambarkan bagaimana auditor menangani area signifikan tersebut. Pada akhirnya, penerapan *key audit matters* mampu memperluas pengungkapan, meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, serta membantu investor dan pihak eksterna yang berkepentingan dalam merumuskan pertimbangan bisnis yang lebih akurat.

Audit Tenure

Audit tenure mendefinisikan durasi perikatan atau lamanya hubungan kerja secara

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

berturut-turut antara pihak KAP dengan emiten yang diaudit. Faktor ini menjadi salah satu penentu utama yang sering dikaitkan dengan independensi auditor dan kualitas audit. Hubungan perikatan yang panjang memiliki efek dua arah. Di satu sisi, tenure yang lama memungkinkan auditor memperoleh pemahaman komprehensif atas kondisi bisnis, sistem pengendalian internal, karakteristik operasional, dan risiko klien, sehingga prosedur audit dapat direncanakan secara lebih efektif dan berpotensi meningkatkan kualitas audit (Elisabeth et al., 2023).

Audit Delay

Audit delay mendeskripsikan durasi atau jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit, dihitung dari akhir periode akuntansi sampai dengan penerbitan laporan audit independen. Durasi keterlambatan ini menjadi indikator krusial bagi ketepatan waktu (timeliness) publikasi laporan keuangan. Semakin lama *audit delay*, semakin berkurang nilai relevansi informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investor. Lamanya proses audit umumnya dipicu oleh kompleksitas audit, tingkat kehati-hatian, serta kebutuhan pengumpulan bukti secara teliti demi menjaga kualitas audit (Aritonang & Darmawati, 2022)

Komite Audit

Peran penting komite audit dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik terlihat dari fungsinya menjaga keandalan dan transparansi penyajian laporan keuangan. Dibawah naungan dewan komisaris, komite ini bertugas memantau sistem pengendalian intern, alur pelaporan keuangan, jalannya audit, hingga kepatuhan entitas terhadap hukum yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu entitas bisnis dapat diukur melalui skala ukuran perusahaan, yang umumnya dinilai dari besaran total aset, nilai penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasarnya. Variabel ini mencerminkan kondisi, kapasitas operasional, serta ketersediaan sumber daya perusahaan (Regina & Santioso, 2023). Penggunaan skala logaritmik ini bertujuan untuk meratakan variansi (*scaling down*) nilai aset yang sangat besar, mengurangkan ekstremitas data, serta menghasilkan analisis regresi yang lebih stabil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering dijadikan variabel independen atau kontrol untuk menguji dampaknya terhadap kualitas audit dan aktualitas penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Kualitas Audit

Keahlian auditor dalam mengidentifikasi sekaligus menyajikan temuan kekeliruan material pada laporan keuangan menjadi indikator utama dari kualitas audit sesuai standar profesional dan kode etik (Hayes, 2005). Kualitas ini dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, pengalaman auditor, serta sistem pengendalian mutu KAP. Proses audit yang unggul berperan penting dalam memperkuat kepercayaan investor maupun pihak berkepentingan terhadap validitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur melalui tingkat manajemen laba yang diprokasikan dengan nilai *absolut discretionary accruals* |DA| menggunakan Modified Jones Model (Kurniawati et al., 2022). Penggunaan |DA| didasarkan pada asumsi bahwa auditor berkualitas mampu membatasi praktik manajemen laba. Dengan demikian, semakin rendah nilai |DA|, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Perumusan Hipotesis

***Key Audit Matters* Terhadap Kualitas audit**

Pengungkapan *key audit matters* juga berkaitan dengan peningkatan kualitas audit. Ketika auditor diharuskan untuk mengungkapkan area audit yang paling signifikan, cenderung meningkatkan ketelitian prosedur dan memperkuat dokumentasi audit untuk memastikan akuntabilitas atas penilaian profesional (Widyanto et al., 2018). Situasi ini dapat mendorong auditor untuk menerapkan skeptisisme profesional yang lebih besar dan melakukan pengujian audit yang lebih menyeluruh di area berisiko tinggi. Keberadaan *key audit matters* dapat meningkatkan akuntabilitas auditor, membuat proses audit lebih transparan bagi para penanam modal serta seluruh pihak yang berkepentingan (Pickett, 2010).

Transparansi ini dapat mengurangi kesenjangan informasi antara auditor, manajemen, dan pengguna laporan keuangan. Dengan meningkatnya transparansi dan pengawasan terhadap proses audit, kualitas audit diharapkan akan meningkat.

***Audit Tenure* Terhadap Kualitas audit**

Durasi perikatan antara auditor atau KAP dengan entitas klien dalam pengauditan laporan keuangan selama beberapa tahun beruntun dikenal sebagai audit tenure. Kedekatan relasi yang terbangun akibat hubungan kerja jangka panjang berpotensi mengompromikan independensi dan objektivitas auditor saat menilai laporan keuangan (Surya & Saleh, 2020). Hubungan profesional tersebut dapat mengikis tingkat skeptisisme, yang berisiko memperbesar kelalaian dalam mengidentifikasi salah saji material. Oleh sebab itu, lamanya masa penugasan auditor menjadi pertimbangan kritis dalam mengukur mutu pengauditan, di mana keterkaitannya dengan kualitas audit sangat relevan untuk dievaluasi pada beragam karakteristik entitas.

***Audit Delay* Terhadap Kualitas audit**

Audit delay menggambarkan tenggat waktu yang dibutuhkan auditor dari akhir periode akuntansi hingga penandatanganan opini audit. Panjangnya proses pengauditan mengindikasikan adanya kendala teknis, yang meliputi tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi, keterbatasan dokumen pembuktian, atau ketidakefektifan pengendalian internal perusahaan. Implikasinya, penuangan laporan auditor yang tertunda dapat mereduksi keterandalan informasi bagi para pemakai laporan sekaligus merusak tingkat kepercayaan publik atas hasil audit.

Komite Audit Terhadap Kualitas audit

Kinerja komite audit yang kurang optimal berpotensi mereduksi kualitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan dan prosedur pengauditan. Implikasinya, risiko salah saji material atau praktik manipulasi yang tidak teridentifikasi menjadi lebih tinggi, serta berisiko mengompromikan independensi auditor. Kehadiran komite audit yang fungsional memegang peranan krusial; pengawasan yang efektif secara konsisten mendorong peningkatan kualitas audit. Hal ini menegaskan pentingnya mengevaluasi hubungan antara efektivitas komite audit dan kualitas pengauditan.

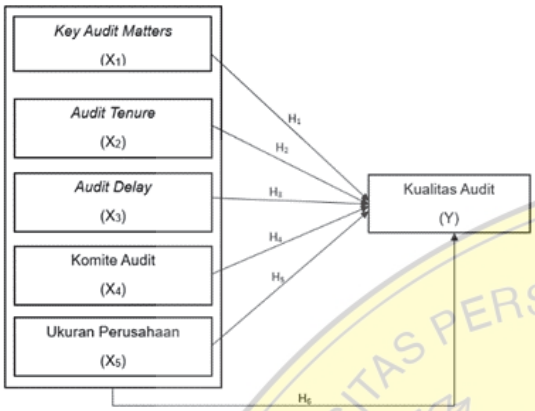
Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas audit

Tekanan pengawasan yang makin intensif dari pemegang saham, otoritas berwenang, serta masyarakat umumnya mengincar entitas berskala besar. Tingginya skala bisnis menuntut keterbukaan data dan penyajian laporan keuangan yang tepercaya, sehingga mendorong peningkatkan derajat

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

mutu pengauditan. Atas dasar tersebut, keterkaitan skala entitas dengan kualitas audit menjadi krusial untuk diteliti.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, konstruksi pemikiran yang melandasi penelitian ini disajikan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk secara objektif dan terukur menguji keterkaitan serta dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data yang dimanfaatkan dalam kajian ini berupa data sekunder, yang dihimpun melalui *annual report* serta laporan keuangan publikasi perusahaan barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022 hingga 2025.

Karakteristik data penelitian yang mengombinasikan data *cross-section* (sejumlah entitas) dan data *time series* (kurun waktu tertentu) menjadi alasan diadopsinya analisis regresi data panel dalam studi ini. Observasi penelitian ini berfokus pada emiten sektor *consumer non-cyclicals* pencatatan BEI sepanjang 2022–2025 sebagai subjek kajian, dari total populasi yang berjumlah 132 perusahaan.

Tabel 1. Prosedur pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025	132
2	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang sudah IPO kurang dari 10 tahun	(71)
3	Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2022-2025	(8)
	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	53
	Jumlah tahun observasi	4 Tahun
	Total sampel dalam periode penelitian	212

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.580995	1.323529	2.392157	80.58333	1.617647	24.94353
Median	0.307420	1.000000	2.000000	86.00000	1.000000	24.30992
Maximum	7.305100	4.000000	4.000000	165.0000	10.50000	31.07719
Minimum	0.002783	0.000000	1.000000	40.00000	0.750000	16.59918
Std. Dev.	0.937905	0.689996	1.124355	15.28991	1.468556	2.965550
Skewness	4.302178	2.274230	0.124317	0.288704	4.605839	0.168569
Kurtosis	24.94658	8.196218	1.642498	7.509786	27.06526	2.110050
Jarque-Bera	4723.342	405.3579	16.18936	175.7083	5643.929	7.660486
Probability	0.000000	0.000000	0.000305	0.000000	0.000000	0.021704
Sum	118.5229	270.0000	488.0000	16439.00	330.0000	5063.537
Sum Sq. Dev.	178.5723	96.64706	256.6275	47457.58	437.8015	1776.487
Observations	212	212	212	212	212	212

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Chow Test

Evaluasi perbandingan antara *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM) dilakukan dalam studi ini guna mengidentifikasi estimasi yang paling unggul. Penetapan model acuan tersebut didasarkan pada tingkat signifikansi (*probabilty*) dari statistik uji F *cross-section*.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Tabel 3. Hasil *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.758120	(52,154)	0.8752
Cross-section Chi-square	48.319654	52	0.6194

Berdasarkan estimasi tersebut, diperoleh tingkat signifikansi prob *cross-section* F dan *cross-section chi-square* sebesar 0,6194 > 0,05. Keputusan statistik yang diambil adalah menerima H0 serta menolak H1, yang mengindikasikan kelayakan *Common Effects Model* (CEM).

Uji Hausman

Pengujian diterapkan dalam menentukan pendekatan antara *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HOSMEN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.182720	5	0.9465

Berdasarkan estimasi di atas, diperoleh *cross-section random* sebesar 0,9465 > 0,05. Keputusan statistik yang diambil yaitu menerima H0 dan menolak H1, sehingga *Random Effects Model* (REM) menjadi pilihan model yang presisi. Tahapan evaluasi selanjutnya akan mengacu pada uji *Lagrange Multiplier* untuk membandingkannya dengan *Common Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk Untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effects Model* (CEM) dan *Random Effects Model* (REM). Jika nilai prob > 0,05, *Common Effects Model* (CEM) dipilih.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

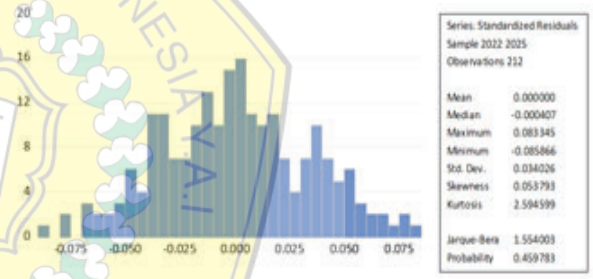
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.301958 (0.2539)	0.244935 (0.6207)	1.546893 (0.2136)

Berdasarkan hasil di atas, ditunjukkan bahwa nilai *cross-section random* sebesar 0.2539 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effects Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Prosedur pengujian ini bertujuan untuk menguji pemenuhan asumsi distribusi normal pada komponen residual (*error term*) dalam model regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Nilai statistik *Jarque-Bera* (J-B) tercatat sebesar 1,554003 dengan tingkat probabilitas 0,459783 menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal, mengingat nilai probabilitasnya melebihi ambang batas 0,05. Terpenuhinya asumsi ini mengindikasikan bahwa model estimasi yang dihasilkan layak dipakai sebagai pijakan pengujian hipotesis serta pengambilan keputusan.

Analisis Regresi Data Panel

Supianti, (2023) mengemukakan bahwa regresi data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan data *time series* dengan *cross-sectional*. Pembahasan hasil regresi data panel dalam studi ini mengacu pada hasil

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

pengujian *Common Effects Model* (CEM), yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/26 Time: 22:59
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 53
Total panel (balanced) observations: 212

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.143165	0.629484	4.993242	0.0000
X1	-0.039141	0.021071	-1.857556	0.0647
X2	-0.245410	0.083014	-2.956259	0.0035
X3	0.249654	0.066384	3.760770	0.0002
X4	0.039151	0.059066	0.662826	0.5082
X5	-2.160956	0.530269	-4.075207	0.0001

R-squared	0.206587	Mean dependent var	2.089711
Adjusted R-squared	0.187329	S.D. dependent var	0.627529
S.E. of regression	0.565707	Akaike info criterion	1.726412
Sum squared resid	65.92501	Schwarz criterion	1.821410
Log likelihood	-176.9997	Hannan-Quinn criter.	1.764808
F-statistic	10.72753	Durbin-Watson stat	2.033144
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3{,}1431 - 0{,}039\ X_1 - 0{,}2454\ X_2 + 0{,}2496\ X_3 + 0{,}0391\ X_4 + \varepsilon}$$

Uji Hipotesis:

Uji Parsial t

Berdasarkan pada output pengujian yang telah diperoleh, keputusan atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) *Key audit matters* (X_1) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,039141 dan probabilitas sebesar 0,0647. Karena tingkat probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,0647 > 0,05).
2) *Audit tenure* (X_2) menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,245410 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0035. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,0035 < 0,05).
3) *Audit delay* (X_3) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,249654 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,0002 < 0,05).
4) Komite audit (X_4) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,039151 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5082. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,5082 > 0,05).
5) Ukuran perusahaan (X_5) menghasilkan nilai koefisien sebesar -2,160956 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,0001 < 0,05).

Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hasil yang diperoleh melalui uji F, menggunakan estimasi *Common Effects Model* (CEM). Memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,72753 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,26 (10,72753 > 2,26), serta nilai Prob(F-*Statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,000000 < 0,05). Hai ini memiliki arti bahwa pada tingkat $\alpha = 0{,}05$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, *key audit matters* (X_1), *audit tenure* (X_2), *audit delay*(X_3), komite audit (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut *discretionary accruals* absolut |DA| atau secara bersama-sama menentukan tingkat kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Guna mengantisipasi dampak dari banyaknya variabel independen di dalam model, nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,187329 dipilih sebagai indikator pengukuran yang lebih representatif dan tepat. Setelah mengompensasi jumlah variabel beserta ukuran sampel yang digunakan, hasil ini membuktikan bahwa kualitas audit mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen sebesar 18,73%.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Pembahasan Hasil

Pengaruh *Key Audit Matters* Terhadap Kualitas Audit

Key audit matters tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar -0,039141 dan probabilitas sebesar 0,0647. Meskipun arah koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *key audit matters* cenderung memperkecil nilai absolut *discretionary accruals* |DA|, yang mencerminkan penurunan manipulasi laba atau peningkatan kualitas audit, namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Kondisi di mana arah koefisien negatif (sesuai teori) namun tidak signifikan secara statistik ini perlu dipahami sebagai dua hal yang berbeda arah hubungan dan kekuatan hubungan.

Fenomena ini lazim ditemukan pada variabel-variabel yang baru diimplementasikan dalam suatu regulasi, di mana efeknya belum sepenuhnya termanifestasi karena para pelaku masih dalam fase penyesuaian. Kondisi ini mengakibatkan jumlah pengungkapan *key audit matters* tidak memberikan informasi tambahan yang cukup berarti bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kualitas audit.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar -0,245410 dan probabilitas sebesar 0,0035. maka penurunan nilai |DA| ini mencerminkan berkurangnya praktik manipulasi laba, yang berarti kualitas audit terbukti meningkat secara signifikan seiring bertambahnya rentang masa perikatan antara auditor dan klien. Hasil ini mendukung pandangan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan perusahaan klien, semakin dalam pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, kebijakan akuntansi, dan risiko operasional perusahaan tersebut. Pemahaman yang lebih mendalam ini memungkinkan auditor untuk merancang prosedur audit yang lebih tepat sasaran dan mengidentifikasi potensi kesalahan penyajian material dengan lebih akurat.

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar 0,249654 dengan probabilitas sebesar 0,0002. Karena kualitas audit diukur secara terbalik melalui nilai absolut *discretionary accruals* |DA|, semakin lama *audit delay*, kualitas audit cenderung semakin menurun. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, keterlambatan penyelesaian audit mencerminkan adanya hambatan atau kompleksitas dalam proses audit, seperti keterbatasan bukti audit, kelemahan pengendalian internal, atau tingginya kompleksitas transaksi perusahaan. Jalur kedua, *audit delay* yang panjang juga dapat mencerminkan keterbatasan sumber daya audit, yang secara langsung mengurangi kedalaman dan ketelitian prosedur audit yang diterapkan.

Ketiga, *audit delay* yang panjang juga mengurangi relevansi informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan karena informasi yang disampaikan terlambat kehilangan nilai aktualnya. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pengurangan *audit delay* tidak hanya penting dari perspektif ketaatan regulasi, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar 0,039151 dan probabilitas sebesar 0,5082. Selain tidak signifikan, arah koefisien positif perlu mendapat perhatian khusus karena mengindikasikan bahwa semakin sering rapat komite audit, semakin tinggi nilai |DA|. Secara arah, frekuensi rapat yang lebih tinggi justru berasosiasi dengan peningkatan manajemen laba yang berarti cenderung

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

menurunkan kualitas audit, berlawanan dari ekspektasi teori. Arah yang berlawanan dari teori ini dapat dijelaskan melalui fenomena yang dalam literatur tata kelola perusahaan dikenal sebagai *window dressing governance* atau kepatuhan formal tanpa substansi.

Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap kualitas audit dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan oleh beberapa faktor lain. Frekuensi rapat komite audit yang digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini belum tentu mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan yang sesungguhnya. Banyak perusahaan yang mengadakan rapat komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi POJK No. 55/POJK.04/2015 yang mensyaratkan minimal empat kali rapat dalam setahun, mengakibatkan frekuensi rapat tidak berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pengawasan terhadap proses audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar -2,160956 dan probabilitas sebesar 0,00001. Karena kualitas audit diproksikan secara terbalik melalui nilai absolut *discretionary accruals* |DA|, maka kualitas audit yang dihasilkan terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa perusahaan besar menghadapi tekanan pengawasan multidimensional yang jauh lebih intensif dari investor institusional, analis pasar modal, regulator, media, hingga pemangku kepentingan internasional. Sehingga standar kualitas pelaporan keuangannya pun secara sistemik lebih tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, secara simultan variabel *key audit matters*, *audit tenure, audit delay*, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, *audit tenure* (nilai koefisien sebesar -0,245410 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0035) dan ukuran perusahaan (nilai koefisien sebesar -2,160956 dan nilai probabilitas sebesar 0,00001) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *absolut discretionary accruals* (|DA|), yang mengindikasikan bahwa semakin panjang masa perikatan audit dan semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas audit cenderung semakin meningkat. Di sisi lain, keterlambatan audit meberikan dampak positif (nilai koefisien sebesar 0,249654 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002), artinya keterlambatan penyelesaian audit yang memanjang mengakibatkan penurunan kualitas audit secara signifikan.

Sementara itu, variabel *key audit matters* (nilai koefisien sebesar -0,039141 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0647) dan komite audit (nilai koefisien sebesar 0,039151 dan nilai probabilitas sebesar 0,5082) terbukti tidak memiliki dampak statistik terhadap kualitas audit. Penemuan ini menegaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh perpaduan faktor karakteristik auditor, proses audit, tata kelola, dan ukuran entitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasly, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson Education Limited.

Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1425–1436. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898

Elisabeth, D. M. M., Deswanto, V., Silitonga, I. M., Astuti, W. B., Musfiroh, L., Darmayanti, N., Annisa, R. J., Herfina, M., Darwanis, & Welly, A. T. (2023). *Audit*

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Internal (1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.

Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles Of Auditing An introduction to International Standards on Auditing* (2nd ed.). Pearson Education Limited. https://www.pwc.com/mt/en/StudentMaterial/2018/An Introduction to ISAs.pdf

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kurniawati, A. D., Putri, S. D., & Indraswono (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor Independen dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik Bereputasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi &Manajemen*, *33*(3), 170–186. https://doi.org/10.53916/jam.v35i3.67

Pickett, K. H. S (2010). *The Internal Auditing Handbook* (3rd ed.). John Wiley and Sons, Ltd.

Purnama, A. Y. R. (2024). *BEI Beri Sanksi 81 Emiten Lalai, Ada 3 BUMN*. Bloomberg Technoz. https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/37617/bei-beri-sanksi-81-emiten-lalai-ada-3-bumn

Regina, M., & Satonto, L. (2023). The Effect Of Audit Fee , Audit Tenure , And Firm Size On Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(4), 1912–1922. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1912-1922

Republik Indonesia (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang *Praktik Akuntan Publik*. Sekretariat Negara. https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015?

Ross. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–40. https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2

Supianti. (2023). A Panel Data Regression Analysis for Economic Growth Rate In Bengkulu Province. *JSDS: Journal Of Statistics and Data Science*, *2*(1), 29–33. https://doi.org/10.33369/jsds.v2i1.27258Surya. (2020). Internal Audit Konsep dan Praktis Bagi Internal Auditor Sesuai Internal Auditor. In C. Aknawal (Ed.), *Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh* (1st ed.). Pale Media Prima.

Widyanto, M. L., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *11*(2), 165–182.